YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10655

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT SEBAGAI INOVASI TATA KELOLA PELAYANAN PUBLIK DI RSUD TOTO KABILA BONE BOLANGO

Implementation of Hospital Information Systems as an Innovation in Public Service Governance at RSUD Toto Kabila Bone Bolango

Desi Novitasari & Yolanda Ngabito
Universitas Bina Mandiri Gorontalo
desinovi3@gmail.com; yolangabito92@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 2, 2026	May 30, 2026	Jun 11, 2026	Jun 16, 2026

Abstract

Although the implementation of the Hospital Information System (SIRS) has received attention in various previous studies, studies that specifically discuss the role of SIRS as an innovation in public service governance at regional hospitals remain limited. This study aims to analyze the implementation of SIRS as an innovation in public service governance at RSUD Toto Kabila, Bone Bolango Regency. This study used a qualitative approach with a case study design, involving one key informant selected through purposive sampling, namely the person responsible for implementing SIRS at RSUD Toto Kabila. Data were collected through structured interviews, direct observation, and documentation studies, and were then analyzed using thematic analysis. The results show that the implementation of SIRS at RSUD Toto Kabila has generally been effective in supporting hospital reporting and information management. System implementation is supported by adequate technological infrastructure, strong leadership commitment, and good interunit coordination. However, its implementation still faces obstacles in the form of limited human

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

resources, data input processes that remain manual, the absence of specific standard operating procedures, dependence on a central server, and the suboptimal implementation of routine internal evaluation. The conclusion of this study affirms that optimizing SIRS requires strengthening human resources, system integration, clear governance mechanisms, and continuous evaluation. The implications of this study contribute to the development of studies on public service governance and digital transformation in the health sector, while also providing practical input for hospital management and policymakers in improving the effectiveness of health information systems in regional hospitals.

Keywords: Hospital Information System; Public Service Governance; Digital Innovation; Hospital Management; Health Information System

Abstrak: Meskipun implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus membahas peran SIRS sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik pada rumah sakit daerah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SIRS sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan satu informan kunci yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu penanggung jawab pelaksanaan SIRS di RSUD Toto Kabila. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila secara umum telah berjalan efektif dalam mendukung pelaporan dan pengelolaan informasi rumah sakit. Implementasi sistem didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai, komitmen pimpinan yang kuat, serta koordinasi antarunit yang baik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, proses penginputan data yang masih manual, belum tersedianya standar operasional prosedur khusus, ketergantungan terhadap *server* pusat, serta belum optimalnya evaluasi internal secara rutin. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi SIRS memerlukan penguatan sumber daya manusia, integrasi sistem, mekanisme tata kelola yang jelas, dan evaluasi berkelanjutan. Implikasi penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tata kelola pelayanan publik dan transformasi digital di sektor kesehatan, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen rumah sakit dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi kesehatan pada rumah sakit daerah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Rumah Sakit; Tata Kelola Pelayanan Publik; Inovasi Digital; Manajemen Rumah Sakit; Sistem Informasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik, termasuk sektor kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk menyediakan layanan yang cepat, akurat, efektif, dan terintegrasi (Noor et al., 2025). Salah satu bentuk transformasi digital yang dikembangkan pemerintah

Indonesia adalah penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), yaitu sistem yang digunakan untuk mengelola, mengolah, dan melaporkan data rumah sakit secara elektronik guna mendukung pengambilan keputusan, pengawasan, dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan (Bahril et al., 2025). Implementasi SIRS menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan akan data kesehatan yang akurat dan real-time dalam mendukung tata kelola pelayanan publik yang transparan dan akuntabel (Herlina et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi rumah sakit berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, percepatan proses administrasi, pengurangan kesalahan pencatatan, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Hidayatuloh et al., 2025).

Dalam konteks pelayanan publik, digitalisasi rumah sakit tidak hanya dipahami sebagai penerapan teknologi, tetapi juga sebagai bentuk inovasi tata kelola yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan kepada Masyarakat (Ginting et al., 2025). Transformasi digital kesehatan menjadi agenda strategis pemerintah dalam mewujudkan sistem kesehatan yang terintegrasi dan berbasis data (Wulandari et al., 2025). Namun demikian, implementasi sistem informasi di rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya integrasi sistem, kendala infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya tata kelola organisasi yang mendukung keberlanjutan sistem informasi (Andria et al., 2026). Berbagai hambatan tersebut berpotensi mengurangi efektivitas pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pelayanan publik yang berkualitas.

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan implementasi SIRS tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, komitmen pimpinan, koordinasi antarunit, serta mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Perspektif ini sejalan dengan konsep tata kelola pelayanan publik yang menekankan pentingnya sinergi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam menciptakan inovasi pelayanan yang efektif. Oleh karena itu, implementasi SIRS perlu dipahami sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan berbagai aktor dan sumber daya, bukan sekadar penerapan perangkat teknologi semata. Keberhasilan transformasi digital rumah sakit sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi sistem informasi rumah sakit dari berbagai perspektif. (Anindyasarathi et al., 2025) menemukan bahwa pelaksanaan pelaporan pasien menggunakan SIRS masih menghadapi keterbatasan jumlah petugas sehingga memengaruhi efektivitas pelaporan. Penelitian (Kristiawati et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIRS dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, serta penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Selanjutnya, (Kusmiranti et al., 2022) menjelaskan bahwa faktor manusia, organisasi, dan teknologi memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit. Penelitian (Faisal, 2025) juga menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan rumah sakit melalui integrasi proses kerja dan pengelolaan data yang lebih baik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada evaluasi teknis sistem, penerimaan pengguna, atau efektivitas operasional sistem informasi rumah sakit. Kajian yang secara khusus menempatkan implementasi SIRS sebagai bentuk inovasi tata kelola pelayanan publik pada rumah sakit daerah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek sumber daya manusia, organisasi, teknologi, serta tata kelola pelayanan publik dalam satu konteks analisis yang komprehensif. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menganalisis implementasi SIRS tidak hanya sebagai instrumen teknologi informasi, tetapi sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik yang memengaruhi efektivitas pengelolaan informasi kesehatan di rumah sakit daerah. Penelitian ini menggunakan konsep inovasi pelayanan publik dan transformasi digital sektor kesehatan sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana interaksi antara sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi memengaruhi keberhasilan implementasi SIRS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai peran sistem informasi dalam mendukung tata kelola pelayanan kesehatan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi SIRS dijalankan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan

menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusi SIRS dalam mendukung tata kelola pelayanan publik yang lebih efektif dan berkualitas di lingkungan rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango (Septiana et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan SIRS dalam konteks nyata organisasi pelayanan kesehatan. Penelitian kualitatif juga memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara langsung dari informan yang terlibat dalam implementasi system (Judijanto et al., 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) (Ilhami et al., 2024). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan kontekstual dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi pelaksanaan sistem, meliputi aspek sumber daya manusia, teknologi, organisasi, dan tata kelola pelayanan publik. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi implementasi SIRS, faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, serta upaya perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas system (Septiana et al., 2024).

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah satu orang informan kunci, yaitu petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan karena yang bersangkutan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengoperasian serta pengelolaan SIRS sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi sistem. Selain data dari informan utama, penelitian juga memanfaatkan dokumen pendukung berupa laporan implementasi

SIRS, petunjuk teknis, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem di rumah sakit.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan SIRS, faktor pendukung, hambatan, serta evaluasi sistem. Kedua, dilakukan observasi terhadap kondisi implementasi SIRS dan penggunaan sistem dalam kegiatan pelaporan rumah sakit. Ketiga, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi SIRS, seperti laporan pelaksanaan, petunjuk teknis, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan data dokumentasi yang tersedia. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya (Handoko et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Siahaan, 2026). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan tema yang muncul dari hasil penelitian. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid.

Selanjutnya, data yang telah dianalisis dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu aspek sumber daya manusia, aspek teknologi, aspek organisasi, aspek keamanan data, faktor pendukung implementasi, hambatan implementasi, serta kontribusi SIRS terhadap tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana implementasi SIRS

berperan sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik dalam mendukung efektivitas pengelolaan informasi kesehatan di rumah sakit.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Toto Kabila secara umum telah berjalan dan dimanfaatkan dalam mendukung proses pelaporan serta pengelolaan informasi rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan lima tema utama yang menggambarkan kondisi implementasi SIRS sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik, yaitu sumber daya manusia, teknologi, organisasi, keamanan data, dan kontribusi sistem terhadap pelayanan rumah sakit.

1. Sumber Daya Manusia dalam Implementasi SIRS

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia masih menjadi kendala utama dalam implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila. Pengelolaan sistem masih ditangani oleh satu orang petugas yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses penginputan dan pelaporan data rumah sakit.

Informan menjelaskan bahwa:

"Seluruh pengelolaan SIRS masih ditangani oleh satu orang petugas sehingga proses input data membutuhkan waktu yang cukup lama, terutama untuk laporan morbiditas rawat inap dan rawat jalan." (IK-01)

Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja yang tinggi karena data harus dimasukkan satu per satu berdasarkan kode diagnosis yang telah ditentukan. Meskipun demikian, petugas yang bertanggung jawab telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan sehingga memiliki pemahaman yang cukup mengenai penggunaan sistem.

2. Dukungan Teknologi dan Infrastruktur

Dari aspek teknologi, implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila didukung oleh infrastruktur yang relatif memadai. Sistem dijalankan menggunakan jaringan internet rumah sakit yang memungkinkan proses pelaporan dilakukan secara daring dan terhubung dengan server pusat.

Informan menyampaikan bahwa:

"Kalau jaringan internet di rumah sakit cukup mendukung. Gangguan biasanya berasal dari server pusat, bukan dari jaringan rumah sakit." (IK-01)

Hasil observasi menunjukkan bahwa perangkat komputer dan jaringan internet telah tersedia untuk mendukung pelaksanaan sistem. Namun demikian, ketergantungan terhadap server pusat menyebabkan akses sistem terkadang mengalami gangguan ketika terjadi permasalahan pada tingkat nasional.

3. Aspek Organisasi dan Tata Kelola

Penelitian menemukan bahwa koordinasi antarunit dalam pelaksanaan SIRS telah berjalan dengan cukup baik. Setiap unit pelayanan secara rutin menyerahkan laporan kepada petugas SIRS untuk kemudian diinput ke dalam sistem.

Selain itu, dukungan manajemen rumah sakit terhadap pelaksanaan SIRS juga tergolong tinggi. Pimpinan rumah sakit memandang bahwa sistem tersebut penting dalam mendukung pengelolaan data dan pelaporan secara elektronik.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa hingga saat ini belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus yang mengatur penggunaan SIRS. Pelaksanaan sistem masih mengacu pada petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan.

4. Keamanan dan Pengelolaan Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan data dalam implementasi SIRS relatif terjaga. Data yang dilaporkan melalui sistem sebagian besar berupa data agregat rumah sakit sehingga tidak memuat informasi pribadi pasien secara lengkap.

Akses terhadap sistem juga dibatasi hanya kepada petugas tertentu yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan data. Selama implementasi berlangsung, tidak ditemukan kasus kebocoran data maupun akses yang tidak sah.

Namun demikian, penelitian menemukan bahwa mekanisme backup data masih perlu diperkuat, khususnya untuk menjamin keamanan data apabila terjadi gangguan sistem atau kerusakan server.

5. Kontribusi SIRS terhadap Tata Kelola Pelayanan Publik

Implementasi SIRS memberikan kontribusi terhadap peningkatan tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila. Sistem ini mendukung proses pelaporan rumah sakit menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terintegrasi dengan sistem pelaporan nasional.

Berbagai unit pelayanan seperti rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, laboratorium, kebidanan, serta unit pelayanan lainnya telah memanfaatkan data yang terhubung melalui sistem pelaporan rumah sakit.

Informan menyatakan bahwa:

"Dengan adanya SIRS, pelaporan menjadi lebih mudah karena data dapat langsung dikirim secara online ke pusat." (IK-01)

Temuan ini menunjukkan bahwa SIRS telah berperan sebagai instrumen digital yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas tata kelola informasi pelayanan

Tabel 1. Ringkasan Temuan Implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila

Aspek	Temuan
Sumber daya manusia	Pengelolaan SIRS masih dilakukan oleh satu orang petugas sehingga beban kerja cukup tinggi
Teknologi	Infrastruktur internet dan perangkat komputer memadai, tetapi masih bergantung pada server pusat
Organisasi	Koordinasi antarunit dan dukungan pimpinan berjalan baik, namun belum tersedia SOP khusus
Keamanan data	Tidak ditemukan kebocoran data, akses sistem terbatas pada petugas tertentu
Tata Kelola Pelayanan Publik	SIRS mendukung efektivitas pelaporan, integrasi data, dan pengelolaan informasi rumah sakit

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila didukung oleh aspek teknologi dan organisasi yang cukup baik. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia, belum tersedianya SOP khusus, dan ketergantungan terhadap server pusat masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan sistem.

Selain temuan positif, penelitian juga menemukan beberapa kondisi yang berbeda dari harapan implementasi sistem informasi rumah sakit secara ideal. Pertama, meskipun rumah sakit telah menerapkan SIRS, proses penginputan data tertentu masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Kedua, pelaksanaan sistem masih bergantung pada satu orang petugas sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan apabila terjadi peningkatan beban kerja. Ketiga, belum adanya SOP khusus menyebabkan pelaksanaan sistem sangat bergantung pada pemahaman dan pengalaman petugas yang bertugas.

Selain itu, ditemukan bahwa data tahun-tahun sebelumnya masih memiliki mekanisme penyimpanan lokal, sedangkan data terbaru sebagian besar tersimpan secara daring pada server pusat. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan mekanisme pengelolaan data yang masih memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan sistem secara berkelanjutan.

Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik maupun persamaan matematis karena seluruh data yang diperoleh bersifat kualitatif dan dianalisis melalui pendekatan tematik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIRS secara umum telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan informasi rumah sakit. Sistem ini mampu mendukung proses pelaporan secara elektronik, meningkatkan ketersediaan data, serta mempercepat penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIRS telah berfungsi sebagai instrumen transformasi digital yang mendukung efektivitas tata kelola pelayanan publik di sektor kesehatan.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa implementasi SIRS masih menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama karena seluruh proses pengelolaan sistem masih ditangani oleh satu orang petugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pelayanan publik tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia yang mengelola teknologi tersebut. Dalam konteks tata kelola pelayanan publik, ketersediaan sumber daya manusia yang memadai merupakan faktor penting untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas inovasi yang diterapkan.

Dari aspek teknologi, penelitian menemukan bahwa infrastruktur yang tersedia telah mampu mendukung operasional sistem secara memadai. Namun demikian, ketergantungan terhadap server pusat menyebabkan rumah sakit memiliki keterbatasan dalam mengendalikan gangguan teknis yang terjadi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi

sistem informasi memerlukan keseimbangan antara kesiapan infrastruktur lokal dan dukungan sistem yang terintegrasi pada tingkat nasional.

Pada aspek organisasi, penelitian menunjukkan adanya dukungan manajemen yang cukup baik terhadap implementasi SIRS. Koordinasi antarunit pelayanan berjalan secara rutin sehingga proses pengumpulan dan pelaporan data dapat dilakukan secara berkelanjutan. Akan tetapi, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus menunjukkan bahwa tata kelola implementasi sistem masih membutuhkan penguatan. SOP berperan penting dalam menciptakan keseragaman prosedur, meningkatkan akuntabilitas, dan mengurangi ketergantungan pada individu tertentu dalam pelaksanaan sistem.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa keamanan data dalam implementasi SIRS relatif terjaga. Pembatasan akses terhadap sistem dan penggunaan data agregat rumah sakit menjadi faktor yang mendukung perlindungan data. Namun demikian, mekanisme backup data yang belum optimal menunjukkan perlunya peningkatan sistem keamanan informasi guna menjamin keberlangsungan layanan apabila terjadi gangguan teknis maupun kehilangan data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIRS di RSUD Toto Kabila telah mendukung terwujudnya tata kelola pelayanan publik yang lebih efektif melalui digitalisasi proses pelaporan dan pengelolaan informasi kesehatan. Namun, efektivitas tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan tata kelola organisasi, dan optimalisasi sistem teknologi yang digunakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep inovasi pelayanan publik yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kepada Masyarakat (Suprianto, 2023). Menurut teori inovasi sektor publik, inovasi tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi baru, tetapi juga mencakup perubahan dalam proses kerja, tata kelola organisasi, dan cara penyampaian layanan kepada pengguna (Yusman et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, SIRS berfungsi sebagai inovasi yang mengubah sistem pelaporan rumah sakit dari proses manual menuju sistem digital yang lebih terintegrasi.

Hasil penelitian juga mendukung konsep transformasi digital sektor kesehatan yang menekankan pentingnya integrasi antara manusia, organisasi, dan teknologi dalam mencapai keberhasilan implementasi sistem informasi (Santoso et al., 2025). Keberhasilan SIRS di

RSUD Toto Kabila tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh dukungan manajemen serta koordinasi antarunit pelayanan yang baik.

Temuan mengenai keterbatasan sumber daya manusia sejalan dengan penelitian (Sardi & Wahyudi, 2025)yang menemukan bahwa jumlah petugas yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pelaporan berbasis sistem informasi rumah sakit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan jumlah sumber daya manusia menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Gultom et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor manusia, organisasi, dan teknologi memiliki pengaruh yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit. Dalam penelitian ini, meskipun aspek teknologi telah tersedia dengan baik, keterbatasan sumber daya manusia dan belum adanya SOP khusus masih menjadi hambatan yang memengaruhi optimalisasi sistem.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hermawan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sistem informasi rumah sakit mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data dan pelaporan melalui integrasi berbagai unit pelayanan. Kesamaan tersebut terlihat dari kemampuan SIRS di RSUD Toto Kabila dalam mendukung pelaporan secara daring dan menyediakan informasi yang lebih cepat dibandingkan sistem manual.

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena menempatkan implementasi SIRS dalam perspektif inovasi tata kelola pelayanan publik. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi teknis sistem atau keberhasilan implementasi teknologi, sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana SIRS berperan sebagai instrumen tata kelola yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pelayanan kesehatan.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian inovasi sektor publik dan transformasi digital dalam pelayanan kesehatan. Temuan penelitian memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif mengenai implementasi sistem informasi sebagai bagian dari tata kelola pelayanan publik yang lebih luas.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen rumah sakit dalam merumuskan strategi penguatan implementasi SIRS. Penambahan sumber daya manusia, penyusunan SOP khusus, peningkatan integrasi sistem, dan penguatan mekanisme keamanan data merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas sistem. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan transformasi digital di sektor kesehatan.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pelayanan kesehatan memerlukan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk penguatan kapasitas organisasi, penyediaan sumber daya manusia yang memadai, serta peningkatan infrastruktur teknologi informasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi rumah sakit perlu dipandang sebagai bagian dari strategi reformasi pelayanan publik yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu rumah sakit sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh rumah sakit di Indonesia. Kedua, jumlah informan yang terlibat relatif terbatas karena penelitian berfokus pada informan yang secara langsung bertanggung jawab terhadap implementasi SIRS. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dibandingkan pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi SIRS sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik di RSUD Toto Kabila. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi sistem informasi kesehatan. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh faktor manusia, organisasi, dan teknologi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit. Penelitian mengenai integrasi sistem informasi kesehatan, kesiapan digital organisasi, serta dampak implementasi SIRS terhadap

kualitas pelayanan kesehatan juga menjadi peluang kajian yang menarik untuk dikembangkan pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango telah berperan sebagai inovasi tata kelola pelayanan publik yang mendukung pengelolaan informasi kesehatan dan pelaporan rumah sakit secara lebih efektif. Pemanfaatan SIRS telah membantu meningkatkan keteraturan administrasi, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Keberhasilan implementasi sistem didukung oleh tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai, komitmen pimpinan, serta koordinasi yang baik antarunit pelayanan. Namun demikian, optimalisasi implementasi SIRS masih menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan sumber daya manusia, belum tersedianya standar operasional prosedur khusus, ketergantungan terhadap server pusat, dan perlunya penguatan mekanisme pengelolaan data secara berkelanjutan.

Dari aspek keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian inovasi sektor publik dan transformasi digital di bidang kesehatan dengan menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi rumah sakit tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek organisasi dan sumber daya manusia. Temuan penelitian memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan tata kelola pelayanan publik berbasis digital memerlukan sinergi antara teknologi, kapasitas organisasi, dan kesiapan sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen rumah sakit dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan implementasi sistem informasi kesehatan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi sistem informasi rumah sakit pada berbagai konteks organisasi. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh faktor manusia, organisasi, dan teknologi terhadap keberhasilan implementasi sistem secara lebih mendalam. Selain itu, kajian mengenai integrasi sistem informasi kesehatan, kesiapan transformasi digital

organisasi, serta dampak implementasi SIRS terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna perlu dikembangkan guna memperkaya literatur dan mendukung penguatan kebijakan digitalisasi pelayanan kesehatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andria, D. S., Prajurita, M., Abdi, T., & Hartono, B. (2026). Determinasi Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Indo Green Journal, 4*(1), 127–132. https://idngreen.com/index.php/green/article/view/162

Anindya Sarathi, F., Sari Wardani, R., Prasetyo, A., & Astuti, R. (2025). Peningkatan Efektivitas Pelaporan Rekam Medis pada SIRS Online melalui Simplifikasi Sistem di RSUD Salatiga. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4*(3), 123–129. https://doi.org/10.26714/jipmi.v4i3.721

Bahril, N., Novitasari, D., & Daud, S. (2025). The influence of information technology on the performance efficiency of employees at Toto Kabila Regional Public Hospital. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS), 6*(3), 178–187. https://doi.org/10.47918/jhts.v6i3.2316

Faisal, L. (2025). Analisis Sistematis Literatur tentang Optimalisasi Sistem Informasi Kesehatan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Layanan di Puskesmas. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknik Komputer, 10*(1), 63–69. https://doi.org/10.51876/simtek.v10i1.1482

Ginting, A. B., Karlinawati, N. M. D. S., Purwadhi, & Widjaja, Y. R. (2025). Strategi Membangun Budaya Organisasi yang Inovatif dalam Menghadapi Transformasi Digital di Rumah Sakit. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 8*(1), 36–41. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/24840

Gultom, A., Rumengan, G., & Trigono, A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI), 7*(3), 227–235. https://doi.org/10.52643/marsi.v7i3.3384

Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Herlina, Rusman, A. D. P., Marlina, & Suwardoyo, U. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. NEM.

Hermawan, P. P., Abdussalaam, F., & Sari, I. (2024). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Rekam Medis Elektronik guna Menunjang Tata Kelola Pelaporan Rawat Jalan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi, 5*(3), 2158–2169. https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.847

Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, & Utoyo, W. (2025). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal of*

Social Science Research, 5(4), 11285–11303. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/21178

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Kristiawati, C., Syaodih, E., & Mulyani, K. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(6), 6355–6367. https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5496

Kusmiranti, Narmi, & Idris, K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Bahteramas Prov. Sultra. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan, 2*(2), 1–7. https://doi.org/10.46233/jikk.v2i02.657

Noor, F. A., Khatimah, C. H., Sativa, O., Satriyanto, M. D., Novitasari, D., Ngabito, Y., & Yanti, R. (2025). *Administrasi Kesehatan*. CV HEI Publishing Indonesia.

Santoso, F. S., Ramadhani, P. A., Amnamuchlisah, D., & Purba, S. H. (2025). Transformasi Digital dalam Sektor Kesehatan Kajian Literatur untuk Mendukung Inovasi dan Efisiensi Layanan Kesehatan. *Cindoku: Jurnal Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, 2*(1), 1–12. https://doi.org/10.61492/cindoku.v2i1.240

Sardi, A., & Wahyudi, W. (2025). Optimisasi Analisis Pelaksanan Pelaporan Pasien Menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online di Rumah Sakit Sentra Medika Sanggau Tahun 2023. *Jurnal Riset Sistem dan Teknologi Informasi (RESTIA), 3*(1), 1–8. https://doi.org/10.30787/restia.v3i1.1420

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 233–243. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181

Siahaan, L. H. (2026). *Langkah Mudah Analisis Data Kualitatif*. Karya Bakti Makmur (KBM).

Suprianto, B. (2023). Literature Review: Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Pemerintahan dan Politik, 8*(2), 123–128. https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.3015

Wulandari, M., Novriyanti, T., Purwadhi, & Widjaja, Y. R. (2025). Implementasi Strategi Transformasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: Studi Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 5*(1), 1415–1427. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17847

Yusman, Y., Putra, R. R., & Sinaga, I. (2024). *Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Tata Kelola dan Pelayanan Publik di Era Digital*. Serasi Media Teknologi.